

**TEKNIK PEMBUATAN BIOLA  
OLEH JOKO KUNCORO  
DI SAMIGALUH KULON PROGO YOGYAKARTA**

**TUGAS AKHIR  
Program Studi S-1 Seni Musik**



**Oleh:  
Febri Arita Sari  
NIM. 1311926013**

**Semester Gasal 2016/2017**

**JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2017**

**TEKNIK PEMBUATAN BIOLA  
OLEH JOKO KUNCORO  
DI SAMIGALUH KULON PROGO YOGYAKARTA**

Oleh:

**Febri Arita Sari  
NIM. 1311926013**

**Karya Tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri  
jenjang pendidikan Sarjana pada Program Studi S1 Seni Musik  
dengan Minat Utama: Musikologi**



**Diajukan kepada**

**JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**Semester Gasal 2016/2017**

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Program S-1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 16 Januari 2017.

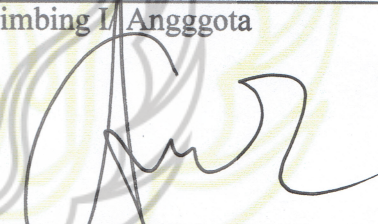
Tim Penguji



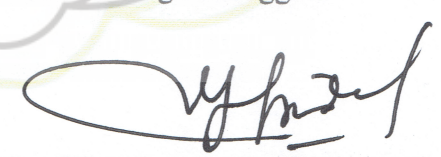
Dr. Andre Indrawan, M. Hum., M. Mus.  
Ketua Program Studi/ Ketua



Dr. Y. Edhi Susilo, S. Mus., M. Hum.  
Pembimbing I/ Anggota



R. M. Surtihadi, S. Sn., M. Sn.  
Pembimbing II/ Anggota



Drs. Kristiyanto Christinus, M.A.  
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.  
NIP. 1956060630 198703 2 001



## **Motto**

*Hidup di dunia ini memiliki tujuan.*

*Kita harus berjuang dan meraih mimpi.*

*(Febri Arita)*

*Karya tulis ini kupersembahkan untuk ibu tercinta, kakak tersayang,  
sahabat terbaik, dan semua orang yang menyayangiku dengan setulus hati.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa karena anugerah dari-Nya kami dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir tentang “Teknik Pembuatan Biola oleh Joko Kuncoro di Samigaluh Kulon Progo Yogyakarta”. Tugas akhir penulisan ini merupakan salah satu persyaratan menyelesaikan pendidikan Sarjana di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulisan tugas akhir ini dapat terselesaikan setelah melalui perjuangan yang cukup panjang. Saya berharap skripsi ini menambah wawasan tentang teknik pembuatan biola.

Selama penyusunan skripsi ini kami juga mendapatkan banyak dukungan dari berbagai pihak, maka dari itu kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Andre Indrawan, M. Hum, M. Mus, St., Ketua Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengikuti ujian tugas akhir, selain itu memberikan saran dan masukan yang bermanfaat dalam penyusunan tugas akhir.

2. A. Gathut Bintarto Tri, S. Sos., Sn., M. A., selaku Sekretaris Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan berbagai informasi tentang jadwal pelaksanaan ujian tugas akhir dan kerja sama yang baik selama penyusunan tugas akhir.

3. Umilia Rokhani, S. S., M. A., Selaku Dosen Wali yang telah membimbing penulis selama proses studi, memberikan arahan secara bijak, memberikan izin dan rekomendasi penulis untuk mengikuti penulisan tugas akhir.

4. Dr. Y. Edhi Susilo, S. Mus., M. Hum., selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, ide dan dukungan penuh sehingga tugas akhir ini terselesaikan tepat waktu.

5. R. M. Surtihadi, S. Sn., M. Sn., selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia memberikan waktunya untuk membimbing, mengoreksi tulisan dalam tugas akhir ini, memberi materi pendukung, masukan yang bermanfaat bagi penulis sehingga tugas akhir ini tersusun dengan baik.

6. Drs. Kristiyanto Christinus, M.A. selaku dosen praktek biola yang telah mengajarkan penulis tentang teknik bermain biola dan penguji ahli yang telah memberikan penilaian, arahan dan pengetahuan tentang konstruksi biola sebagai langkah penyusunan tugas akhir.

7. Bapak/Ibu Dosen beserta Civitas akademika ISI Yogyakarta, yang telah memberikan kerja sama dan mendukung terselesaikannya penulisan tugas akhir ini.

8. Joko Kuncoro selaku narasumber utama beserta keluarga yang sudah banyak membantu, meluangkan waktu demi keperluan penulis, memberikan dukungan, pengetahuan dan sambutan yang sangat baik agar penulisan tugas akhir ini terselesaikan.

9. Ibu tercinta yang selalu mendoakan penulis agar diberi kemudahan dalam penyelesaian tugas akhir ini dan membiayai segala keperluan yang dibutuhkan penulis selama penulisan tugas akhir. Kakakku tersayang yang telah banyak memberikan semangat dan saran selama tugas akhir.

10. Teman-teman di kampus ISI Yogyakarta dan teman-teman di Kulon Progo yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, mereka telah memberikan dukungan, saran dan masukan demi terselesaikannya penyusunan tugas akhir.

Tak ada gading yang tak retak. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir ini masih banyak kekurangan. Kritik dan saran yang membangun sangat saya butuhkan untuk penulisan tugas akhir yang lebih baik. Terima kasih.

Yogyakarta, 31 Januari 2017

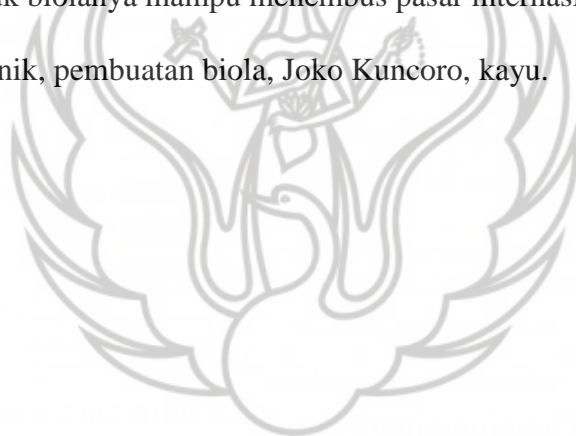
Penulis

Febri Arita Sari

## ABSTRAK

Penelitian teknik pembuatan biola oleh Joko Kuncoro ini membahas tentang figur seorang pembuat biola yang memiliki latar belakang sebagai tukang kayu. Tujuan penulisan tugas akhir ini untuk mengetahui teknik pembuatan biola, kendala dalam pembuatan biola dan pemasaran biola buatan Joko Kuncoro. Pembuatan biola dilakukan Joko Kuncoro secara otodidak, dia tidak pernah belajar membuat alat musik kepada siapa pun. Keterampilan tangan dan talenta musik dalam diri Joko Kuncoro merupakan modal utama dalam membuat biola. Joko Kuncoro memanfaatkan jenis-jenis kayu yang tumbuh di daerahnya, yaitu desa Samigaluh, Kulon Progo, Yogyakarta. Jenis kayu yang dijadikan bahan utama dalam pembuatan biola adalah kayu sungkai, kayu pinus, dan kayu walang untuk pembuatan *front plate*. Kayu cemara digunakan untuk membuat bagian *back plate*. Kearifan lokal dijunjung tinggi oleh Joko Kuncoro sehingga dalam pembuatan biola tidak terlepas dari budaya tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Joko Kuncoro menggunakan jenis kayu yang tumbuh di wilayah Samigaluh, sehingga keakuratan ukuran tiap komponen tidak bisa sepenuhnya disesuaikan dengan ukuran biola standar Eropa. Meskipun demikian produk biolanya mampu menembus pasar internasional.

Kata kunci: teknik, pembuatan biola, Joko Kuncoro, kayu.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Metode Penelitian .....	8
F. Sistematika Penulisan Skripsi .....	10
<b>BAB II TINJAUAN UMUM</b>	
A. Sekilas Tentang Biola	
1. Sejarah Biola .....	11
2. Konstruksi Biola.....	13
3. Komponen Biola.....	19
a. <i>Body</i> .....	20
b. <i>Front Plate</i> .....	20
c. <i>Back</i> .....	20
d. <i>Ribs</i> .....	21
e. <i>Bass Bar</i> .....	21
f. <i>Purfling</i> .....	21
g. <i>Blocks dan Linings</i> .....	22
h. <i>Sound Post</i> .....	22
i. <i>Neck</i> .....	23



j. <i>Fingerboard</i> .....	23
k. <i>Nut</i> .....	23
l. <i>Pegs dan Pegs Box</i> .....	24
m. <i>Scroll</i> .....	24
n. <i>Bridge</i> .....	24
o. <i>Tailpiece</i> .....	25
p. <i>Saddle</i> .....	25
q. <i>End Pin</i> atau <i>End Button</i> .....	25
r. <i>Chinrest</i> .....	26
s. <i>Varnish</i> .....	26
B. Riwayat Joko Kuncoro .....	26
<b>BAB III TEKNIK PEMBUATAN BIOLA OLEH JOKO KUNCORO</b>	
A. Bahan Baku dan Peralatan	
1. Bahan Baku	
a. Kayu Sengkai .....	33
b. Kayu Pinus .....	34
c. Kayu Walang .....	35
2. Peralatan	
a. Gergaji <i>Jig Saw</i> .....	36
b. <i>Pèthél</i> .....	37
c. Pahat Ukir .....	37
d. Klem. ....	38
e. Pisau .....	38
f. Bor Listrik .....	39
g. Palu Kayu .....	39
h. Perusust .....	39
B. Proses Pembuatan Biola	
1. Pengolahan Bahan Kayu	
a. Penebangan Kayu .....	40
b. Pengeringan Kayu Pertama .....	40
c. Pemotongan Kayu .....	41

d. Pengeringan Kayu Kedua .....	42
2. Pembuatan Bagian Utama	
a. Pembuatan Pola <i>Body Biola</i> .....	43
b. Pemotongan Pola <i>Body Biola</i> .....	45
c. Menipiskan <i>Body Biola</i> .....	46
d. Pembuatan <i>Ribs</i> .....	47
e. Pembuatan <i>Purfling</i> .....	49
f. Pembuatan <i>F Hole</i> .....	50
g. Mencari Nada.....	51
h. Pembuatan <i>Lining</i> .....	52
i. Pembuatan <i>Neck dan Scroll</i> .....	52
j. Pembuatan <i>Fingerboard</i> .....	54
3. Pembuatan Bagian Lain	
a. Pembuatan <i>Bridge</i> .....	54
b. Pembuatan <i>Chinrest</i> .....	55
c. Pembuatan <i>Tailpiece</i> .....	56
d. Pembuatan <i>Peg</i> .....	57
e. Pembuatan <i>Saddle</i> .....	58
f. Pembuatan <i>Sound Post</i> .....	58
g. <i>Varnishing</i> .....	59
C. Kendala yang Dihadapi Joko Kuncoro .....	62
D. Pemasaran Biola Buatan Joko Kuncoro.....	65
<b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran .....	69
DAFTAR PUSTAKA .....	71
LAMPIRAN.....	77

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Instrumen sebelum Biola.....	12
Gambar 2. <i>Quarter Cut</i> (Kiri) dan <i>Slab Cut</i> (Kanan) .....	15
Gambar 3. Ukuran Penampang <i>Body</i> Biola .....	15
Gambar 4. Peralatan dalam Membuat Biola .....	16
Gambar 5. Perbandingan Desain Biola .....	17
Gambar 6. Perbandingan Ukuran dalam <i>String Family</i> .....	18
Gambar 7. Komponen Biola .....	19
Gambar 8. <i>Bass Bar</i> .....	21
Gambar 9. <i>Purfling</i> .....	22
Gambar 10. Posisi <i>Sound Post</i> .....	23
Gambar 11. Posisi <i>Bridge</i> , <i>Bass Bar</i> , dan <i>Sound Post</i> .....	25
Gambar 12. Bahan dan Alat <i>Varnishing</i> .....	26
Gambar 13. Joko Kuncoro dan Biola Buatannya.....	30
Gambar 14. Kayu Sungkai .....	34
Gambar 15. Kayu Pinus .....	35
Gambar 16. Kayu Walang.....	36
Gambar 17. Gergaji <i>Jig Saw</i> .....	36
Gambar 18. <i>Péthèl</i> .....	37
Gambar 19. Cara Memegang Pahat Ukir .....	38
Gambar 20. Klem F.....	38
Gambar 21. Pisau untuk Membuat Biola .....	38
Gambar 22. Bor Listrik .....	39
Gambar 23. Palu Kayu .....	39
Gambar 24. Perusut.....	40
Gambar 25. Lapisan Kayu.....	41
Gambar 26. Pengeringan Secara Alami .....	42
Gambar 27. Membuat Pola <i>Body</i> Biola.....	44
Gambar 28. Pola <i>Front Plate</i> dari Kayu Walang.....	44
Gambar 29. Pemotongan Pola <i>Body</i> Biola.....	45
Gambar 30. Pengeringan Pola <i>Body</i> Biola .....	45

Gambar 31. Membuat Garis Menggunakan Perusut .....	46
Gambar 32. Membuat Garis Ketebalan.....	46
Gambar 33. Proses Penipisan.....	47
Gambar 34. Pengeleman <i>Ribs</i> .....	48
Gambar 35. Pembuatan <i>Ribs</i> Menggunakan Cetakan .....	48
Gambar 36. Pelepasan <i>Ribs</i> dari Cetakan .....	49
Gambar 37. Perekatan <i>Ribs</i> dengan <i>Front Plate</i> .....	49
Gambar 38. Pembuatan Lubang pada Tepi <i>Back Plate</i> .....	50
Gambar 39. Penanaman Kayu untuk Membuat <i>Purfling</i> .....	50
Gambar 40. Pembuatan <i>F Hole</i> . .....	51
Gambar 41. Mencari <i>Tone</i> dengan Cara Dipukul .....	52
Gambar 42. Mengurangi Ketebalan <i>Front Plate</i> .....	52
Gambar 43. Memahat <i>Scroll</i> Biola.....	53
Gambar 44. Pembuatan <i>Neck</i> Menggunakan <i>Pèthél</i> .....	53
Gambar 45. Pemasangan <i>Fingerboard</i> dan <i>Neck</i> .....	54
Gambar 46. <i>Chinrest</i> dari Kayu Mahoni.....	55
Gambar 47. Kayu Sonokeling .....	56
Gambar 48. <i>Tailpiece</i> Buatan Joko .....	57
Gambar 49. Kayu Kemuning .....	57
Gambar 50. <i>Peg</i> .....	58
Gambar 51. <i>Sound Post Setting Tool</i> .....	59
Gambar 52. <i>Body</i> Biola Telah Diamplas.....	60
Gambar 53. Pengeringan Setelah Pewarnaan.....	61
Gambar 54. Biola yang Sudah Melalui Proses <i>Varnishing</i> .....	62
Gambar 55. Biola Buatan Joko Kuncoro .....	63
Gambar 56. Biola Tampak dari Depan .....	77
Gambar 57. Biola Tampak dari Belakang.....	77
Gambar 58. Biola Tampak dari Samping.....	77
Gambar 59. <i>F Hole</i> dan <i>Bridge</i> .....	78
Gambar 60. <i>Peg</i> dan <i>Scroll</i> .....	78
Gambar 61. <i>Purfling</i> dan <i>C Bouts</i> .....	78

Gambar 62. <i>Chinrest, Saddle, Tailgut, dan End Pin</i> .....	78
Gambar 63. Koleksi Biola Buatan Joko Kuncoro.....	78







## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Biola merupakan salah satu alat musik berdawai yang sudah lama berada di Indonesia. Alat musik *chordophone* inilah yang digunakan dalam mengumandangkan lagu kebangsaan Indonesia untuk pertama kalinya. Lagu Indonesia Raya dimainkan menggunakan biola pada tanggal 28 Oktober 1928 melalui Kongres Pemuda II. Wage Rudolf Supratman adalah pencipta sekaligus sosok yang memainkan lagu Indonesia Raya menggunakan biola. Soepratman merupakan seorang wartawan yang suka bermain musik dan senang berkumpul dengan para pemuda pada waktu itu. Lagu Indonesia Raya saat itu tidak dinyanyikan menggunakan lirik karena terdapat kata “Indonesia” dan “merdeka”, alasan tersebut menjadi kekhawatiran akan munculnya konflik pada saat Kongres. Akhirnya lagu Indonesia Raya dikumandangkan melalui gesekan biola milik Soepratman. Instrumen biola menjadi saksi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia saat itu. Biola milik Soepratman adalah karya Nicolaus Amadeus Fecit. Lagu Indonesia Raya tercipta berkat biola tersebut. Jenis kayu yang digunakan dalam pembuatan biola milik Soepratman adalah jati Belanda, *maple* Italia, dan kayu eboni Afrika Selatan. Saat ini biola Soepratman tersimpan di Museum Sumpah Pemuda.<sup>1</sup>

Biola sudah dikenal masyarakat Indonesia sebelum kemerdekaan melalui musik keroncong sejak tahun 1661. Instrumen yang digunakan dalam musik

---

<sup>1</sup> <http://news.liputan6.com/read/2125675/biola-wr-soepratman-saksi-bisu-kongres-sumpah-pemuda>. Diakses tanggal 3 Desember 2016.



keroncong adalah instrumen berdawai yang berasal dari Eropa, yaitu sepasang keroncong (cak dan cuk), 1-3 buah gitar, 1 cello, 1 mandolin, dipadukan dengan 1 atau 2 biola, sebuah seruling dan alat-alat perkusi kecil seperti triangle dan tambourine.<sup>2</sup> Biola bukan instrumen dari Indonesia, tapi masyarakat sudah mengetahui keberadaan biola sejak ratusan tahun lalu.

Biola menjadi alat musik yang digemari masyarakat hingga saat ini. Biola mampu mengeluarkan suara yang ekspresif dan jernih meski bentuknya kecil. Tidak hanya musisi profesional saja yang bisa bermain biola, kini semakin banyak masyarakat di luar sekolah musik yang tertarik untuk belajar biola. Pembelajaran biola semakin dimudahkan mengingat teknologi semakin maju. Jasa mengajar instrumen biola banyak ditawarkan, apalagi di sekolah umum seperti SD, SMP, dan SMA juga diajarkan instrumen biola. Tempat kursus musik biola semakin bertambah seiring banyaknya peminat instrumen biola, dan tidak hanya melalui sekolah umum saja.

Peminat biola bertambah membuat permintaan terhadap biola semakin bertambah pula. Hal itu berdampak pada pengrajin kayu di Indonesia yang kini mulai mengembangkan usaha pembuatan instrumen biola. Pengrajin kayu yang awalnya bergeliat dengan industri meubel beralih membuat instrumen biola. Biola dibuat dari kayu yang tumbuh di Indonesia. Salah satu pengrajin biola yang unik adalah Joko Kuncoro. Dia membuat biola dengan penuh perasaan dan mengisi biola buatannya dengan roh.<sup>3</sup> Joko Kuncoro sangat menjunjung tinggi kearifan lokal, sehingga biola buatannya terkesan mistis karena dalam proses pembuatan

---

<sup>2</sup> Harmunah, *Musik Keroncong* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1987), hal. 9.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Joko Kuncoro pada 19 Oktober 2016 dan diizinkan untuk dikutip.

melibatkan tata cara dan ritual.

Joko Kuncoro membuat biola di puncak pegunungan Menoreh secara otodidak dilakukannya sejak tahun 2004. Pendidikan yang ditempuh Joko adalah tamatan SMP dan sebelumnya tidak belajar tentang pembuatan alat musik biola. Joko Kuncoro membuat biola berbekal pengalaman sebagai tukang kayu sejak 1990 dan memiliki kegemaran terhadap musik. Kemampuan mengukir yang dimilikinya membuat tampilan biola buatan Joko tidak kalah dengan biola buatan negara lain. Biola buatan luar negeri menggunakan kayu Eropa, sedangkan biola buatan Joko menggunakan kayu yang tumbuh di Indonesia. Kayu yang digunakan Joko adalah kayu sungkai, pinus dan walang. Joko mempelajari kesesuaian kayu dengan komponen biola berdasarkan pengalaman. Joko Kuncoro menggunakan kayu yang tumbuh di Pegunungan Menoreh dengan alasan kayu tersebut lebih padat dibanding jenis kayu yang tumbuh di daerah lain.

Manfaat kayu dapat digunakan untuk membuat perkakas (*meubel*), bangunan (konstruksi), perkapalan, dan juga sebagai pembuatan alat musik. Indonesia adalah negara yang kaya hasil hutan, hal ini tidak menutup kemungkinan kayu Indonesia juga bisa digunakan sebagai substitusi kayu *maple* dan *spruce*. Musisi dan pembuat biola menyatakan bahwa suara biola berubah sejalan dengan waktu dan bukan hal yang mengherankan lagi jika usia biola lebih tua dibanding usia pemain biola.<sup>4</sup>

Joko Kuncoro mengalami kegagalan berulang kali dalam membuat biola. Joko ahli dalam membuat kerajinan, namun membuat biola tidak semudah

---

<sup>4</sup> Andrew Hsieh, "Cremona Revisited : The science of Violin Making" dalam *Engineering and Science No. 4*, (t.t., t.n.p., 2004), hal. 29.

membuat perkakas. Biola tidak hanya menilai bentuk namun juga kualitas suara, berbeda dengan benda kerajinan pada umumnya hanya dinilai secara visual. Tahap yang paling sulit dari proses Joko membuat biola adalah mencari nada. Kayu yang digunakan Joko tumbuh di iklim tropis bukan kayu yang tumbuh di iklim non tropis, sehingga untuk mencapai suara seperti biola buatan luar negeri sangat sulit. Ketekunan dan ketertarikan dalam belajar membuat biola akhirnya membuahkan hasil. Sedikitnya 50 biola dapat dibuat Joko Kuncoro dalam satu kali produksi selama satu bulan. Biola buatan Joko Kuncoro mendapat pujian dari masyarakat lokal meskipun hanya menggunakan peralatan sederhana. Joko Kuncoro tidak berhenti dan fokus pada biola saja, kini Joko juga membuat alat musik lain yaitu alat musik etnik petik atau gesek. Joko bisa membuat alat musik yang dipesan asalkan ada contoh alat musiknya. Permintaan pembeli tidak hanya biola saja, sehingga Joko akhirnya membuat alat musik lain sesuai keinginan pemesan.<sup>5</sup>

Biola buatan Joko dibuat untuk permainan *solo*, alasan biola ini lebih tepat dimainkan *solo* karena kualitas suara biola buatan Joko belum bisa menyaring biola buatan luar negeri. Biola buatan Joko terdengar lebih tebal dibanding biola buatan luar negeri. Jika biola buatan Joko dimainkan bersama biola buatan luar negeri maka suara biola buatan Joko akan kalah keras. Pembeli biola Joko Kuncoro rela menunggu satu tahun untuk mendapatkan biola yang dipesan meskipun kualitas biola Joko berbeda dengan kualitas biola buatan luar negeri. Biola yang sudah jadi ada, namun ada sebagian pembeli memilih untuk dibuatkan

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Joko Kuncoro pada 16 November 2016 dan diizinkan untuk dikutip.

sesuai keinginan hingga harus menunggu.

Pembuatan secara manual membutuhkan waktu yang lama, tapi usaha ini justru menarik orang luar negeri untuk memesan biola buatan Joko. Pengerjaan secara manual sudah langka, biola buatan tangan mendapat apresiasi tinggi di Jerman. Tawaran untuk pindah kewarganegaraan tidak diterimanya dengan alasan kecintaannya terhadap Indonesia. Joko memilih tetap di Indonesia, meski rumah sekaligus tempat bekerjanya begitu sederhana, melalui komunitas musik yang diikuti Joko dan sarana internet, biola buatan Joko dipasarkan. Biola buatan Joko Kuncoro telah dipesan orang perorangan dari daerah Bandung, Jakarta, dan Kalimantan. Selain dalam negeri, biola buatan Joko juga dipesan sampai Rusia, Hawaii, dan Timur Tengah.<sup>6</sup> Sayangnya pemerintah daerah begitu lambat dalam memperhatikan usaha yang dilakukan Joko sehingga baru tahun ini biola buatan Joko diarahkan untuk mendapat hak paten.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian teknik pembuatan biola oleh Joko Kuncoro. Peneliti tertarik untuk mengetahui teknik pembuatan biola, kendala yang dihadapi Joko Kuncoro dan pemasaran biola buatannya. Bahan dasar yang digunakan adalah asli hasil dari alam Indonesia, hal ini akan meningkatkan nilai ekonomi kayu sendiri. Kreatifitas pengrajin alat musik pantas mendapatkan apresiasi.

---

<sup>6</sup><http://berita.suaramerdeka.com/smcetak/produk-biolanya-punya-roh/>. Diakses tanggal 31 Maret 2016.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka beberapa pertanyaan terkait Teknik Pembuatan Biola oleh Joko Kuncoro di Samigaluh, Kulon Progo Yogyakarta, antara lain:

1. Bagaimana teknik pembuatan biola oleh Joko Kuncoro di Samigaluh, Kulon Progo Yogyakarta?
2. Apa kendala yang dihadapi Joko Kuncoro dalam proses pembuatan biola?
3. Bagaimana proses pemasaran alat musik biola buatan Joko Kuncoro?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian tentang Teknik Pembuatan Biola oleh Joko Kuncoro di Samigaluh Yogyakarta memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui teknik pembuatan biola oleh Joko Kuncoro di Samigaluh, Kulon Progo, Yogyakarta.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi Joko Kuncoro dalam pembuatan biola.
3. Mengetahui proses pemasaran alat musik biola buatan Joko Kuncoro.

## **D. Tinjauan Pustaka**

*The New Grove Dictionary of Musical Instrument* edited by Stanley Sadie adalah ensiklopedi kamus musik. Kamus ini merupakan referensi buku musik terlengkap tentang musik Barat. Tulisan dari Christiane Spieth Weissenbacher pada tahun 1976 dengan judul “*Violin*” pada halaman 819-855 membahas tentang struktur, perkembangan biola dari abad 15-17, teknik permainan, repertoar dan genre musik abad 16-20. Buku referensi ini mencakup dunia musik, musikologi,

sejarah musik, teori musik dan etnomusikologi. Sejak abad 19, buku ini sudah terbit dalam beberapa edisi. Referensi ini akan bermanfaat dalam penulisan bab II dan III tugas akhir ini.

*An Encyclopedia of The Violin* merupakan buku referensi tentang biola yang ditulis oleh Alberto Bachmann pada tahun 2008. Ensiklopedi ini membahas sejarah biola dari bentuk awal pertama berupa *rebec* tahun 1483. Biola terus mengalami perubahan bentuk dan konstruksi. Eropa sebagai benua yang menghasilkan banyak master pembuat biola. Nama pembuat biola dari Eropa dan Amerika beserta tahun pembuatan ada dalam ensiklopedi. Konstruksi biola juga dibahas secara detail termasuk peralatan, memilih model biola, membuat lem, *varnish* dan semua bagian dalam biola dibahas termasuk ukuran serta jenis kayu yang digunakan. Setelah konstruksi biola dibahas, selanjutnya adalah pembahasan tentang teknik mengajar biola, teknik berlatih, dan pengembangan teknik permainan. Ensiklopedi biola ini juga menganalisis karya musik berbagai maestro, dan berbagai koleksi biola di Eropa dan Amerika dibahas dalam bab 18. Pustaka ini akan membantu penulisan pada bab II dengan meninjau halaman 1-160.

*Guide to Teaching Strings* karangan Norman Lamb merupakan sebuah buku panduan mengajar instrumen *string* yang ditulis tahun 1990. Buku ini berisi tentang informasi praktis langkah-langkah seorang guru dalam mengajar. *Guide to Teaching Strings* juga berisi pembahasan yang cukup jelas tentang konstruksi biola. Setiap pembahasan disertai ilustrasi. Pendekatan bermain atau mengajar instrumen *string* berdasarkan pengalaman penulis selama bertahun-tahun sebagai guru, supervisor musik, dan musisi profesional. Buku ini cukup lengkap karena

berisi informasi tentang masing-masing instrumen *string* (*violin*, *viola*, *cello*, dan *bass*) dan strategi mengajar siswa. Buku ini dijadikan sumber referensi karena akan membantu dalam penulisan bab II dengan meninjau halaman 3-49.

*The Science of Sound Third Edition* tahun 2002 merupakan buku karya Richard Moore, Paul Wheeler, dan Tom Rossing. Buku ini berisi pengetahuan tentang suara baik proses terjadinya maupun faktor yang mempengaruhi. Pembahasan suara meliputi semua instrumen musik termasuk suara manusia. Pembahasan instrumen musik meliputi konstruksi alat musik, proses getaran suara instrumen, dan pembahasan mengenai komponen yang paling berpengaruh terhadap kualitas suara. Buku ini menunjang penelitian tentang teknik pembuatan biola pada halaman 193-208, karena di dalamnya terdapat informasi biola terkait dengan cara memaksimalkan fungsi kerja tiap komponen. Buku ini akan bermanfaat dalam penulisan bab II dan bab III penulisan tugas akhir.

#### **E. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mengacu buku Sugiyono “Memahami Penelitian Kualitatif” (2015). Adapun metode yang digunakan antara lain:

##### **1. Observasi**

Menurut Nasution dalam Sugiyono (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron)

maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas. Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis telah melakukan observasi pada teknik pembuatan biola oleh Joko Kuncoro di kediamannya sesuai apa yang ditulis Sugiyono.

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Berdasarkan hal itu, peneliti telah memberikan pertanyaan seputar proses pembuatan biola, riwayat hidup, kendala yang dihadapi selama melakukan usaha pembuatan biola, dan menceritakan proses pemasaran produk biolanya langsung dengan narasumber utama yaitu Joko Kuncoro.

## 3. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bogdan menyatakan bahwa hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan juga autobiografi. Hasil penelitian akan semakin dipercaya jika dilengkapi dengan foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Selanjutnya dalam penulisan tugas akhir ini peneliti telah mencari informasi berupa artikel yang menulis tentang Joko Kuncoro. Peneliti akan mencari informasi dari buku



tentang konstruksi biola sebagai landasan teori dalam penelitian yang akan dilakukan.

#### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Bagian awal laporoan berisi : Halaman Judul, Halaman Pengajuan, Halaman Pengesahan, Motto, Kata Pengantar, Abstrak, Daftar Isi, dan Daftar Gambar. Bab I Pendahuluan berisi : a. Latar Belakang, b. Rumusan Masalah, c. Tujuan Penelitian, d. Kajian Pustaka, e. Metode Penelitian, f. Sistematika Penulisan Skripsi. Bab II Tinjauan Umum berisi : a. Sekilas Tentang Biola, b. Riwayat Joko Kuncoro. Bab III Teknik Pembuatan Biola Oleh Joko Kuncoro berisi: a. Bahan Baku dan Peralatan, b. Proses Pembuatan Biola, c. Kendala yang Dihadapi Joko Kuncoro, d. Pemasaran Biola Buatan Joko Kuncoro. Bab IV Penutup berisi : a. Kesimpulan, b. Saran. Lampiran berisi : Foto-foto hasil pengamatan.

